

KEEFEKTIFAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR BERBASIS *HEYZINE* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Aprilia Rizkiana Nursafitri

PGSD FIP UNESA Universitas Negeri Surabaya (apriularizkiananursafitri@gmail.com)

Heru Subrata

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (herusubrata@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Wonokromo 1/390 Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *posttest-only control design group*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Wonokromo 1/390 Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ditemukan rata-rata *posttest* kelompok kontrol adalah 72,68 dan kelompok eksperimen adalah 82,96. Dengan selisih diantara keduanya adalah 10,28. Pada pengolahan data diperoleh nilai Sig (2 tailed) $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, hipotesis yang diajukan diterima yakni terdapat keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen.
Kata Kunci: keefektifan, media kartu kata bergambar, *heyzine*, membaca permulaan.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the use of *heyzine*-based picture word card media on the initial reading ability of grade 1 students of SDN Wonokromo 1/390 Surabaya. This research is a type of experimental research with a quantitative approach using a *posttest-only control design group* research design. The population of this study is grade 1 students of SDN Wonokromo 1/390 Surabaya. The data analysis techniques used are validity tests, normality tests, and hypothesis tests. The results of the study found the average *posttest* of the control group was 72.68 and the experimental group was 82.96. The difference between the two is 10.28. In data processing, Sig (2 tailed) values of $0.003 < 0.05$ are obtained, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, the proposed hypothesis is accepted, namely that there is an effectiveness of using *heyzine*-based picture word card media on the initial reading ability of the experimental group.

Keywords: effectiveness, picture word card media, *heyzine*, reading beginnings.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan landasan utama peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan tersebut antara lain menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).

Membaca merupakan kemampuan untuk melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa serta memahami maknanya. Membaca juga merupakan kegiatan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui bahasa tulis. Di sekolah dasar membaca merupakan kemampuan dasar dan utama yang harus dimiliki setiap peserta didik, karena dengan membaca peserta didik dapat memahami informasi atau materi yang terkandung dalam buku pelajaran. Dengan kegiatan membaca peserta didik juga dapat mempelajari berbagai bidang ilmu yang dapat

memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, membaca merupakan modal dasar peserta didik untuk mencapai pengetahuan yang lebih tinggi karena nilai moral, sosial dan spiritual dapat ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan membaca (Brodin & Renblad, 2020).

Keterampilan membaca dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca akan mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah dari pada peserta didik yang sudah mampu membaca, hal tersebut disebabkan peserta didik belum bisa memahami materi yang dipelajari, tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi terhadap mata pelajaran lain seperti Matematika, (Pendidikan Kewarganegaraan) PKN, (Ilmu Pengetahuan Alam) IPA, (Ilmu Pengetahuan Sosial) IPS dan bidang studi yang lain (Setyowati, 2019).

Keterampilan membaca di sekolah dasar terdiri dari dua tingkatan, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan tahap awal yang dilakukan peserta didik untuk berlatih membaca sebelum ketahap membaca lebih lanjut (Kristanti, 2022:1641). Kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan melafalkan serta membaca dengan intonasi yang benar berbagai rangkaian huruf, suku kata, kata, serta kalimat (Hatningsih & Adriyati, 2019:291). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Yani (2019:114) bahwa langkah awal membaca permulaan pada peserta didik dikenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai Z. Langkah selanjutnya siswa diperkenalkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana.

Peserta didik yang sudah duduk di bangku kelas 1 sekolah dasar sudah harus mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar, meskipun hanya membaca dan menulis kalimat sederhana. Namun, keterampilan membaca bukan keterampilan yang secara *instan* dapat dipelajari oleh peserta didik. Dalam hal ini peserta didik harus sering berlatih. Guru juga harus berkontribusi agar peserta didik gemar membaca di tengah-tengah maraknya penggunaan *gadget* yang saat ini terjadi. Peserta didik lebih senang berlama-lama bermain dengan *gadget* daripada belajar untuk berlatih membaca maupun menulis (Sayekti, 2020:83).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikomotorik, minat belajar serta motivasi belajar peserta didik. Kemudian faktor eksternal salah satunya yaitu faktor penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor pemicu peserta didik sulit untuk belajar membaca (Oktaviyanti et

al., 2022:5591). Oleh karena itu sangat penting adanya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar terwujud dan tercapai indikator pembelajaran yang diharapkan (Lisfatkandayant et al., 2022:3121). Guru dapat menggunakan media yang bervariasi saat mengajar, agar suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan karena terkesan monoton. Hal tersebut diharapkan mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Tri Murtiani, 2022:4).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media kartu kata bergambar (Nehru Meha & Hengelina, 2017). Media kartu kata bergambar merupakan media yang berisi gambar, tulisan, atau simbol yang menarik dalam bentuk kartu yang dibuat dengan berbagai ukuran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Robbi'atna & Subrata, 2019: 2517). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan media kartu kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik yang masih mengalami kendala dalam membaca.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumala Sari et al (2022) yang berjudul "Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar berpengaruh dan dapat digunakan terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh perolehan nilai rata-rata hasil pretest sebesar 51,30 dan nilai rata-rata posttest sebesar 82,40 hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca peserta didik kelas I. Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yakni $1,85 > 1,729$. Oleh karena itu, adanya peningkatan secara signifikan nilai rata-rata peserta didik dan berdasarkan pernyataan dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar dapat memberi pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan selama PLP di SDN Wonokromo. Menunjukkan bahwa, kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan yang apa yang diharapkan, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi saat mengikuti pembelajaran disebabkan peserta didik belum lancar dalam membaca. Terdapat beberapa kendala dalam kemampuan membaca peserta didik. Kendala tersebut antara lain, masih terdapat peserta didik yang belum lancar dalam membaca permulaan. Hal tersebut diketahui ketika peserta didik tidak dapat menunjukkan dengan benar huruf-huruf dan membaca kalimat dengan benar.

Situasi tersebut membuktikan bahwa pengetahuan membaca peserta didik masih rendah, bahkan terdapat peserta didik yang masih kesulitan mengingat dan membedakan antara huruf b dengan d, p dengan q sehingga kata yang dibacakan menjadi tidak tepat dan keliru. Kendala selanjutnya adalah masih belum maksimal penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga membuat peserta didik mudah bosan, susah untuk mengingat dan kurang semangat saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Namun di era 4.0 saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa media digital memang menjadi hal yang mendasar. Salah satunya di dalam dunia pendidikan, guru dan peserta didik dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, berbagai macam teknologi digital sudah seharusnya diterapkan di dalam pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi kebaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada jenis media kartu kata bergambar yang digunakan, pada penelitian sebelumnya media kartu kata bergambar yang digunakan dalam bentuk cetak, sedangkan pada penelitian ini media kartu kata bergambar yang digunakan dalam bentuk digital. Media pembelajaran kartu kata bergambar digital memiliki bentuk fisik sama seperti umumnya namun yang membedakan, kartu kata bergambar kali ini dikemas menjadi satu dalam aplikasi digital berbasis *heyzine* yang ada pada aplikasi *canva*.

Dalam pembelajaran media kartu kata bergambar digital dapat diakses guru menggunakan *link* atau kode *QR* dan guru dapat menampilkan menggunakan layar proyektor di dalam kelas sebagai media pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran kartu kata bergambar digital ini juga dapat diakses dan digunakan oleh orangtua sebagai bahan ajar peserta didik di rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan melihat betapa pentingnya media pembelajaran terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1. Maka dapat dilakukan penelitian di SDN Wonokromo 1 dengan judul “Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar Berbasis *Heyzine* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar?”. Tujuan penelitian dalam penelitian ini Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *True Ekeperimental* menggunakan desain penelitian *posttest only control design group* menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine*. Sementara pada kelas kontrol menggunakan media yang biasa digunakan oleh guru kelas. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan dibandingkan. Adapun skema penelitiannya menurut Sugiyono (2011:206) dapat digambarkan sebagai berikut :

X	O1
	O2

Keterangan :

O1 = Posttest kelas eksperimen

O2 = Posttest kelas kontrol

X = Perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine*

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wonokromo 1 yang beralamat di Jl. Wonokromo Tangkis No.19, Wonokromo, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya. Peneliti memilih SDN Wonokromo 1 untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian di SDN Wonokromo 1 mengenai penggunaan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar.

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi, element tersebut meliputi keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Corper, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SDN Wonokromo 1 yaitu kelas 1-A, 1-B dan 1-C sejumlah 84 peserta didik. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengamblan sampel dipilih dengan teknik *Cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 82) Teknik *Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Peneliti mengambil teknik *sampling* ini dikarenakan populasi memiliki karakteristik yang sama sehingga tidak perlu memperhatikan strata. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 siswa yang terdiri dar kelas IC

sebanyak 28 siswa yang akan dijadikan kelas kontrol dan IA sebanyak 28 siswa dijadikan kelas eksperimen.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu kata bergambar berbasis heyzine. Variable terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik. Instrumen memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian karena instrumen berperan dalam proses pengambilan data, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes kemampuan membaca permulaan peserta didik berupa *posttest*. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghasilkan instrumen yang valid, perlu dilakukan uji validitas (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini perangkat pembelajaran, lembar tes, dan media pembelajaran dilakukan uji validasi. Uji validasi yang digunakan adalah validasi oleh para ahli dibidangnya, peneliti memilih dosen bahasa Indonesia sebagai validator. Pengolahan data yang diperoleh dari lembar validasi untuk dihitung skor rata-rata kemudian diubah menjadi skala persentase.

$$P = \frac{\sum x}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase nilai validasi/respon

$\sum x$: Jumlah skor dari validator/responden

SM : Skor Maksimal

Penentuan kevalidan dilihat dari interval tingkat kevalidan dengan beberapa kriteria.

Tabel 1. Tabel Interval Tingkat Kevalidan

Persentase	Kriteria validitas	Keterangan
$80 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat valid	Layak
$60 \leq \text{skor} \leq 80$	Valid	Layak
$40 \leq \text{skor} \leq 60$	Cukup valid	Layak
$20 \leq \text{skor} \leq 40$	Kurang valid	Tidak Layak
$0 \leq \text{skor} \leq 20$	Tidak valid	Tidak Layak

Teknik pengumpulan data adalah instrumen (alat) dalam rangka proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian (Herdayati, 2019). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil kemampuan membaca (*posttest*). Adapun kisi-kisi penilaian kemampuan membaca peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Membaca Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	No.item	Jumlah
1.	Pelafalan	Ketepatan dalam pelafalan membaca kata	1	1
2.	Kelancaran	Kelancaran dalam membaca kata	2	1
3.	Kejelasan suara	Kejelasan suara dalam membaca kata	3	1
4.	Kelengkapan Huruf	Kelengkapan dalam membaca huruf	4	2
Jumlah				5

Teknik analisis data yang digunakan instrumen menggunakan uji validitas, dan untuk data hasil penelitian yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji *t-test*. Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi data penelitian apakah berasal dari distribusi normal atau tidak. Jika terdistribusi normal menggunakan uji statistik parametrik dan jika data tidak terdistribusi normal menggunakan uji statistik non parametrik (Siregar, 2014). Adapun kriteria uji normalitas sebagai berikut, nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansinya. Menurut Arikunto (2009:321) "tujuan menggunakan uji homogenitas menjadi sangat penting apabila penelitian bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitian serta data hasil penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi". Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan

software IBM SPSS 25 dengan mengacu nilai probabilitas atau Sig. based on mean.

Kriteria penentuan kesamaan varian adalah sebagai berikut: Menentukan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$, bandingkan nilai Sig. Dengan taraf signifikansi, Jika Sig. $> 0,05$ maka kedua varian homogen. Jika Sig. $< 0,05$ maka kedua varian tidak homogen

Menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t dua sampel independen (Independent sample t-test) dengan bantuan software IBM SPSS 25. Tujuan dilakukannya Independent sample t-test ini adalah untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independent) tujuannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua populasi atau sampel. Untuk menguji hipotesis yaitu apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan membaca peserta didik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pengujian ini menggunakan uji dua pihak dengan menetapkan taraf signifikansi (α) sebesar 5%. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka peneliti akan merumuskan hipotesis statistik terlebih dahulu. Rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha : Terdapat keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Ho : Tidak terdapat keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Dengan kriteria keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut: Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima. Hipotesis ditolak memiliki arti bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hipotesis diterima memiliki arti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada SDN Wonokromo 1/390 Surabaya bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keefektifan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 di sekolah dasar. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validasi instrumen. Uji validasi instrumen bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen penelitian dikonsultasikan kepada ahli. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen secara teoritik. Instrumen yang divaliditaskan oleh ahli meliputi, perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan lembar tes.

Uji validasi instrumen perangkat pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sebelum digunakan pada penelitian.

$$P = \frac{42}{50} \times 100\%$$

$$P = 84\%$$

Berdasarkan kriteria penilaian, instrumen dinyatakan sangat valid dan layak digunakan di lapangan dengan sedikit revisi.

Instrumen lembar tes dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli. Hasil perhitungan data seperti berikut ;

$$P = \frac{43}{50} \times 100\%$$

$$P = 86\%$$

Berdasarkan kriteria penilaian, instrumen dinyatakan sangat valid dan layak digunakan di lapangan dengan sedikit revisi.

Validitas media divalidasi dengan dosen ahli media. Untuk dikonsultasikan tentang media yang telah peneliti buat. Tujuan validasi media ini agar peneliti mendapatkan beberapa arahan dan perbaikan berkaitan dengan kualitas media pembelajaran yang peneliti gunakan di lapangan. Hasil perhitungan data seperti berikut:

$$P = \frac{59}{60} \times 100\%$$

$$P = 98,3\%$$

Berdasarkan kriteria penilaian, media dinyatakan sangat valid dan layak digunakan di lapangan dengan sedikit revisi.

Setelah instrumen tervalidasi, selanjutnya memberikan pembelajaran dan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan melakukan pembelajaran secara konvensional kepada kelompok kontrol kemudian melakukan *posttest* kemampuan membaca peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media kartu bergambar pada kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Hasil perolehan nilai *posttest* dari kedua kelompok akan dihitung rata-ratanya kemudian dibandingkan

terdapat perbedaan atau tidak.. Berikut adalah hasil rata-rata nilai pretest dan posttest:

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Nilai Posttest

No	Kelas	Rata-Rata
1.	Kontrol	72,68
2.	Eksperimen	82,96.

Berdasarkan rata-rata nilai posttest yang diperoleh telah menunjukkan terdapat perbedaan hasil dari kedua kelompok.

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pengolahan data, terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

Pelaksanaan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data berdistribusi baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen. Data dianalisis menggunakan SPSS 25 dan ditarik kesimpulan. Hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. Tests of Normality

Case Processing Summary

		Hasil Kemampuan Membaca	
		Post-test Kelas Eksperimen	Post-test Kelas Kontrol
Valid	N	28	28
	Percent	100,0%	100,0%
Cases Valid	N	0	0
	Percent	0,0%	0,0%
Total	N	28	28
	Percent	100,0%	100,0%

Tests of Normality

		Hasil Kemampuan Membaca	
		Kelas Post-test Kelas Eksperimen	Kelas Post-test Kelas Kontrol
Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic	,115	,138
	df	28	28
	Sig	,200*	,182
Shapiro-Wilk	Statistic	,936	,946
	df	28	28

	Sig	,087	,161
--	-----	------	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah data-data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis. Hal pertama yang peneliti lakukan yaitu menguji normalitas data menggunakan SPSS 25, dengan tujuan untuk mengidentifikasi data penelitian apakah berasal dari distribusi normal atau tidak untuk selanjutnya digunakan untuk uji t. Apabila data berdistribusi normal uji dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, jika data berdistribusi tidak normal uji dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik. Hasil data dapat diketahui melalui nilai signifikansi (Sig), dimana jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka data penelitian tidak berdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil perhitungan data uji normalitas, diketahui nilai Sig pada posttest kelompok kontrol adalah 0,161 dimana $0,161 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Kemudian, pada nilai Sig posttest kelompok eksperimen adalah 0,087 dimana $0,087 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data juga berdistribusi dengan normal.

Pelaksanaan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini sebagai salah satu syarat untuk data dapat di uji t. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25 dan ditarik kesimpulan. Hasil perhitungan uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variance

Case Processing Summary

		Hasil Kemampuan Membaca	
		Post-test Kelas Eksperimen	Post-test Kelas Kontrol
Valid	N	28	28
	Percent	100,0%	100,0%
Cases Valid	N	0	0
	Percent	0,0%	0,0%
Total	N	28	28
	Percent	100,0%	100,0%

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca	Based on Mean	,922	1	54	,341
	Based on Median	,876	1	54	,353
	Based on Median and with adjusted df	,876	1	53,900	,353
	Based on trimmed mean	,903	1	54	,346

Pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas, dengan tujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti memiliki varian yang sama (Siregar, 2014:167). Hasil data dapat diketahui melalui nilai signifikansi (Sig), dimana jika nilai Sig *Based on Mean* lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) maka data penelitian homogen, sebaliknya jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka data penelitian tidak homogen.

Pada hasil uji homogenitas, diperoleh data nilai signifikansi (Sig) *Based on Mean* adalah $0,341 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama atau homogen. Dengan demikian terpenuhi sudah syarat untuk pengujian sample *T-Test*.

Pada tahapan pengujian terakhir ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hasil belajar kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan dengan kelompok eksperimen dengan diberikan perlakuan. Perlakuan tersebut berupa pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Wonokromo 1/390 Surabaya dengan melihat perbedaan rata-rata hasil nilai kemampuan membaca kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Untuk mencari hasil tersebut menggunakan pengujian uji beda rata-rata (*t-test*) dengan SPSS 25.

Tabel 6. Independent Samples Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kemampuan Membaca	Post-test Kelas Eksperimen	28	82,96	11,698	2,211
	Post-test Kelas Kontrol	28	72,68	13,253	2,505

Independent Samples Test

		Hasil Kemampuan Membaca	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,922	
	Sig	,341	
	t	3,079	3,079
t-test for Equality of Means	df	54	53,181
	Sig. (2-tailed)	,003	,003
	Mean Difference	10,286	10,286
	Std. Error Difference	3,341	3,341
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3,588	3,586
	Upper	16,983	16,986

Pengujian data selanjutnya adalah uji *t-test* atau uji *independent sample t-test*. Uji *t* digunakan untuk mengetahui adanya keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan. Dengan kriteria pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai Signifikansi (Sig 2 tailed) $< 0,05$ begitu pula

sebaliknya H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai Signifikansi (Sig 2 tailed) $> 0,05$. Setelah terpenuhi kedua syarat uji data berupa data sudah normal dan homogen kemudian dilakukan uji t dengan hasil dari pengujian *t-test* kelompok kontrol diperoleh hasil rata-rata *post-test* adalah 72,68 dan kelompok eksperimen adalah 82,96. Dengan selisih diantaranya sebesar 10,28. Kemudian, pada pengolahan data uji *t-test* diperoleh nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,003, dimana $0,003 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, hipotesis yang diajukan pada bab 2 diterima yakni terdapat keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik, hal tersebut terbukti dengan adanya antusias yang tinggi saat peserta didik mengikuti pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang ditegaskan Hasan et al (2021) bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran salah satunya adalah mendorong peserta didik agar termotivasi untuk belajar. Temuan selanjutnya adalah media kartu kata bergambar terbukti dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap gambar atau kata yang dilihat dan dibaca, hal tersebut terbukti saat peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan guru menggunakan media kartu kata bergambar, peserta didik lebih mudah menghafal dan membaca maupun mengingat kata atau gambar yang terdapat dalam kartu kata bergambar yang disajikan guru. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang ditegaskan Waluyo (2022) yang menyebutkan bahwa fungsi dan manfaat kartu kata bergambar salah satunya adalah mengembangkan daya ingat peserta didik dan memperbanyak pembendaharaan kata. Dari temuan-temuan hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firawati (2022) dengan hasil media kartu kata bergambar dapat digunakan dan diterapkan di kelas 1 sekolah dasar dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* efektif dan berpengaruh positif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil uji data

menggunakan SPSS 25, media kartu kata bergambar efektif secara signifikan dengan nilai Sig (2 tailed) $0,003 < 0,05$ terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dimana rata-rata *posttest* kelompok kontrol adalah 72,68 dan kelompok eksperimen adalah 82,96. Dengan selisih rata-rata diantaranya adalah 10,28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Dengan demikian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, Media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* materi membaca permulaan dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran interaktif guna meningkatkan motivasi atau pengalaman belajar dalam proses belajar. Media kartu kata bergambar berbasis *heyzine* materi membaca permulaan dapat dijadikan referensi pengembangan media pada penelitian selanjutnya. Selaras dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang maka diharapkan pada penelitian kedepannya dapat disesuaikan dan tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4(2), 113–126.
- Andini, A. N. (2022). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Anak Usia Din*, 1(1), 1–11.
- Brodin, J., & Renblad, K. (2020). Improvement of preschool children's speech and language skills. *Early Child Development and Care*, 190(14), 2205–2213.
- Debby, M., Astuti, P., Awaliyah, S., & Suhartono, E. (2022). Pengembangan Media Flashcard Kombinasi dalam Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VII. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 40–48.
- Dian Puspita, M., Darmawani, E., & Puspita Sari Jaya, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1).
- Emilsa, L. (2019). Pengaruh Media Flashcard terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN 188 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 101–114.

- Firawati. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*.
- Firmadani, F. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. 93–97.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Dr.Masdiana, & IMade Indra P. (2021). *Media Pembelajaran* (1st ed.). Klaten: Tahta Media Group.
- Hatiningsih, N., & Adriyati, P. (2019). Implementing Flashcard to Improve the Early Reading Skill. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 287.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342.
- Junaedi, S., Pawiyatan Luhur, J., & Duwur, B. (2021). Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Mahasiswa pada Mata Kuliah English For Information Communication And Technology. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 7(2).
- Ketut Erawati, N., Kadek, N. P. R., & Saraswati, I. D. A. P. D. (2022). Pengembangan E-Modul Logika Matematika dengan Heyzine untuk Menunjang Pembelajaran di SMK. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 71–80.
- Kristanti, R. C. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran “Kartu Huruf Multisensori” dengan Metode Orton-Gillingham untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *JPGSD*, 10(07), 1640–1654.
- Kumala Sari, L., Rury Rizhardi, & Mega Prasrihamni. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Lisfatkandayant, U., Muharini, R., Sartika, R. P., Enawaty, E., & Erlina, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard pada Materi Perkembangan Teori Atom. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3120–3132.
- Mawarni, A., Andi Halimah, Umar Sulaiman, & M Mirza Fatahullah. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Bontoramba Gowa. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 03(2), 148–156.
- Nehru Meha, & Hengelina. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01), 171–187.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Permana Wijaya, R. (2021). Efektivitas Model Quatum Learning Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 26–32.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Pusparani, N. (2022). *Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di Taman Kanak-Kanak Qurrota A'yun Teluk Betung Timur*.
- Rahmatullah, Inanna, & Tenri Ampa, A. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Robbi'atna, L., & Heru Subrata. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Kebraon 1/436 Surabaya 2515. *JPGSD*, 7(1), 2517.
- Rosaliana Saraswati, R., & Salsabila, E. (2021). Pengembangan LKPD Digital Berbasis HOTS Pada Materi Dimensi Tiga. *Risenolog*, 6(2), 17–25.
- Supradaka. (2022). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Perancangan Grafis. *Jurnal IKRAITH-TEKNOLOGI*, 6(1), 62–68.
- Susanto, E., & Sri Nugraheni, A. (2020). Metode Vakt Solusi untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Anak Hiperaktif. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 9–16.
- Tri Murtiani. (2022). *Efektivitas Penerapan Media Flashcard sebagai upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Maarif NU Ciberem Sumbang Banyumas*.
- Ulya, M., Syarif, U., & Jakarta, H. (2021). Penggunaan Educandy dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55–63.
- Utami, F., Rukiyah, R., & Andika, W. D. (2021). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality pada Materi Mengenal Binatang Laut. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1718–1728.

- Waluyo, U. N. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris dengan Media Flashcard dan Metaplan Bergambar pada Siswa di Paud Cahaya Mentari. *Bakti Humaniora*, *II*(1), 12–17.
- Wigianti, & Mudzanatun. (2021). Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN Klesem 01 Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Universitas PGRI Semarang*, *17*(2).
- Yunaili, H., & Riyanto. (2020). Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Daya Ingat Anak. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *10*(2), 231.
- Zuhriyyah, O. A. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard IPA pada Anak Tunarungu Kelas VII SMPLB*.

